

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah global hingga saat ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas diartikan sebagai suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Dampak akibat kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban manusia dapat berupa luka ringan, luka berat bahkan hingga kematian (Korlantas POLRI, 2013). Berdasarkan data Statistik Transportasi BPS pada 2015, jumlah kerugian materi akibat kecelakaan lalu lintas mencapai Rp 272 miliar. Kerugian ini akibat kecelakaan yang mencapai 99 ribu kasus sepanjang tahun. Angka kerugian ini mengalami peningkatan sebesar 5,79 persen. Padahal, jumlah kecelakaan hanya meningkat 3,19 persen.

Sepeda motor merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Terdapat sekitar 1,25 juta kematian di dunia yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas dimana sebagian besar merupakan akibat dari sepeda motor (WHO, 2013). WHO melaporkan bahwa proporsi akibat kecelakaan sepeda motor tertinggi terjadi di negara-negara Asia Tenggara dan kematian negara-negara Asia Pasifik dimana masing-masing sebesar 34% (WHO, 2015).

Meningkatnya korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari meningkatnya jumlah kendaraan roda dua yang beroperasi. Jumlah tingkat kepemilikan sepeda motor di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini terus tumbuh dengan cepat, tidak terkecuali di Kabupaten Ngawi tercatat 263.767 unit sepeda motor yang terdaftar pada tahun 2018. Satu diantara sekian penyebab pertumbuhan tersebut dikarenakan harga sepeda motor yang relatif terjangkau serta kemudahan dalam kepemilikannya. Namun, penambahan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat ini diikuti pula dampak negatif yang tidak diinginkan.

Tabel I. 1 Jumlah Kendaraan

Jenis Kendaraan	2014	2015	2016	2017	2018
Mobil Penumpang	12599038	13480973	14580666	15423968	16440987
Mobil Bis	2398846	2420917	2486898	2509258	2538182
Mobil Barang	6235136	6611028	7063433	7289910	7778544
Sepeda motor	92976240	98881267	105150082	111988683	120101047
Jumlah	114209260	121394185	129281079	137211819	146858760

Sumber : Badan Pusat Statistik

Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kecelakaan lalu lintas adalah faktor human (manusia), faktor kendaraan, faktor jalan (sarana prasarana) dan faktor cuaca. Dimana faktor manusia menjadi faktor tertinggi sebagai penyebab kecelakaan lalu lintas. Faktor manusia diantaranya adalah lengah, tidak tertib, tidak terampil, dan kecepatan tinggi. 2017 Direktorat Penegakan Hukum Korps Lalu Lintas Polri mencatat terdapat 19.681 orang usia 15-19 tahun menjadi korban kecelakaan lalu lintas dan meningkat menjadi 23.276 orang pada 2018. Hal ini dapat dikarenakan pada rentang umur 15-19 tahun merupakan kelompok umur yang memiliki mobilitas tinggi dengan berbagai aktifitas dan cenderung masih labil dalam berkendara karena usia yang muda dan mereka baru merasakan ketertarikan untuk mencoba mengendarai motor. Remaja menjadi salah satu kelompok yang menjadi prioritas, mengingat remaja kerap menjadi korban sekaligus pelaku pelanggaran di lalu lintas. Remaja merupakan salah satu segmen terbesar penyumbang kecelakaan lalu lintas. Remaja berpikir bahwa mereka cukup dewasa untuk mengendarai kendaraan di jalan, tetapi dengan pengetahuan tentang berkendara yang dangkal sering menyebabkan terjadinya kecelakaan. Pengetahuan mereka tentang kendaraan masih kurang karena masih merupakan hal baru bagi mereka, rata-rata emosi anak muda masih labil dan belum terkontrol. Orang-orang yang berusia ≥ 30 tahun akan lebih bersikap dewasa terhadap bahaya dibandingkan dengan yang berusia muda sehingga kecelakaan lalu lintas lebih sering dialami oleh usia muda.

Mengingat banyaknya korban jiwa dan besarnya kerugian ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh kecelakaan di jalan, maka diperlukan kesadaran

berlalu lintas yang baik bagi masyarakat, terutama di kalangan remaja dan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas adalah dengan berperilaku *safety riding*. Perilaku *safety riding* merupakan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* didesain untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara (Dinas perhubungan RI, 2005). Konsep *safety riding* ini lebih dikhususkan kepada pengendara sepeda motor. Konsep *safety riding* menekankan pada penguasaan kemampuan, ketreampilan pengendalian, mental serta attitude saat berkendara. Pengetahuan *Safety Riding* menjadi bekal awal yang harus dimiliki sebelum mengendarai kendaraan di jalan raya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor perilaku dengan praktik *safety riding* khususnya pada kalangan pelajar di Kabupaten Ngawi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku *safety riding* pada kalangan pelajar di Kabupaten Ngawi ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku *safety riding* pada kalangan pelajar di Kabupaten Ngawi ?
3. Bagaimana hubungan faktor perilaku dengan praktik *safety riding* ?

I.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian dan untuk mencegah meluasnya pokok permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Sampel penelitian ini adalah pelajar SMA di Kabupaten Ngawi
2. Metode analisis menggunakan metode regresi berganda
3. Mengacu pada teori perilaku Green Lawrence 1980

I.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran perilaku keselamatan berkendara pada kalangan pelajar di Kabupaten Ngawi
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku *safety riding* pada kalangan pelajar di Kabupaten Ngawi
3. Mengetahui hubungan faktor perilaku dengan praktik *safety riding*

I.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Sekolah di Kabupaten Ngawi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan untuk pihak sekolah di Kabupaten Ngawi

2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Taruna/Taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)

Sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus terkait mata kuliah *Human Factor Engineering*

4. Bagi Pelajar di Kabupaten Ngawi

Mendukung terciptannya praktik *safety riding* pada pelajar di Kabupaten Ngawi

1.6 Perbandingan Penelitian

No	Penelitian Luar Negeri	Penelitian Dalam Negeri	Penelitian Saya
1	Menggunakan metode regresi berganda	Menggunakan metode regresi sederhana	Menggunakan metode regresi linier berganda
2	Menggunakan variabel dari Teori Green Lawrence bagian a faktor predisposisi	Menggunakan variabel dari UU No 22 Tahun 2009	Menggunakan variabel dari Teori Green Lawrence ketiga faktornya dan UU No 22 Tahun 2009 sebagai penjabaran kuesioner
3	Responden yaitu siswa SHS di Malaysia	Responden yaitu siswa SMA di Palembang	Responden yaitu siswa SMA di Kabupaten Ngawi
4	Variabel yang signifikan yaitu sikap, pengetahuan, dan pengalaman	Variabel yang signifikan yaitu kendaraan, lampu penerang jalan, dan jalan yang perlu perbaikan	Variabel yang signifikan yaitu jenis kelamin dan sikap